

## **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TERHADAP KONSUMSI KAPSUL VITAMIN A PASCA PERSALINAN DI BPS DASA SUSILAWATI, S.ST GUNUNG SULAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014**

**Ledy Octaviani Iqmy**

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran  
Universitas Malahayati Bandar Lampung  
Email: [ladyalahayati@yahoo.com](mailto:ladyalahayati@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Pada tahun 2012, badan kesehatan WHO menyatakan bayi yang disusunya akan mendapatkan manfaat dari konsumsi satu kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) yang diberikan paling lambat 60 hari setelah melahirkan. Berbagai study menunjukkan bahwa konsumsi kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) seperti yang direkomendasikan dirasakan kurang memadai. Berdasarkan Data WHO cakupan konsumsi vitamin A pada tahun 2012 baru mencapai 60%. Masalah dalam penelitian rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A.

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan Accidental Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung April 2014 yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu mengambil kasus atau responden kebetulan ada tersedia disuatu tempat sesuai konteks penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Variabel yang digunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan. Data yang dikumpulkan adalah data primer diperoleh dari kuisisioner.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi kapsul kapsul vitamin A cukup baik dengan baik 15 orang (42,85%), tentang manfaat kapsul vitamin A kurang baik 13 orang (49,72%), tentang waktu konsumsi kapsul vitamin A cukup baik 18 orang (51,42%), tentang akibat kekurangan kapsul vitamin A kurang baik 15 orang (42,85%) tentang konsumsi kapsul vitamin A dikategorikan kurang baik 16 orang (42,72%). Kesimpulan dari peneliti masih rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A. Bagi petugas kesehatan diharapkan agar melaksanakan program konsumsi vitamin A pada ibu nifas sesuai waktu dan dosis yang telah ditentukan dan memberikan penyuluhan tentang manfaat dan akibat kekurangan vitamin A.

Kata Kunci: Ibu Nifas, Vitamin A

### **PENDAHULUAN**

Di Provinsi Lampung (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2012) terdapat angka kematian ibu (AKI) berdasarkan dari laporan Kabupaten kota tahun 2012 sebesar 115,8/100.000 KH, namun angka ini tidak dapat dipergunakan karena angka tidak menggambarkan seluruh kematian ibu yang ada di populasi. Sehingga tetap mempergunakan data dari hasil survey dalam hal ini SDKI. Jumlah AKI (kematian ibu pada saat hamil, saat melahirkan dan nifas) seluruhnya sebanyak 179 kasus dimana kasus kematian ibu, sebesar (59,78%) terjadi pada saat persalinan dan 70,95% terjadi pada usia 20-34 tahun.

Asuhan masa nifas bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik maupun psikologis ibu dan bayi. Pada asuhan nifas juga diberikan pendidikan

kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, menyusui, pemberian imunisasi, dan perawatan bayi sehat. (Nanny Lia Dewi, Vivian. 2011).

Pada asuhan masa nifas yang berhubungan dengan nutrisi, ibu nifas mempunyai kebutuhan dasar yaitu minum vitamin A (200.000 SI) agar bisa memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASI (Purwanti, Eni. 2011).

*World Health Organization (WHO)* memperkirakan lebih dari 2 per 100 ibu meninggal saat hamil, bersalin, dan nifas yang disebabkan oleh *factor* kehamilan beresiko, persalinan yang berakhir dengan komplikasi dan infeksi pada masa nifas dan yang paling tinggi adalah persalinan dengan perdarahan. Tingginya angka kematian ibu hamil, bersalin dan nifas menunjukkan buruknya pelayanan. (Depkes, RI 2012).

Kekurangan vitamin A dapat mengakibatkan xerophthalmia (sakit mata karena kekurangan vitamin A) misalnya rabun senja dan kebutaan. Diseluruh dunia (WHO,2012) diantara anak-anak pra sekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus xerophthalmia tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea 60% meninggal dalam 1 tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta. Diperkirakan pada satu waktu sebanyak 3 juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat yang ringan. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan vitamin A dengan yang tidak kekurangan vitamin A kurang lebih sekitar 30% disamping itu kekurangan vitamin A meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi seperti saluran pernafasan, diare, meningkatkan angka kematian karena campak serta keterlambatan pertumbuhan. (Almatsier,2009).

AKI Lampung mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 30 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan target MDGs 2015 adalah AKI 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 23 per 1000 kelahiran hidup. (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2013.).

Masalah kurang vitamin A di Propinsi masih cukup memprihatinkan, karena 50% balita masih mempunyai status vitamin A rendah. Kurang vitamin A akan mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang berpengaruh pada kelangsungan hidup anak. Penanggulangan masalah kurang vitamin A saat ini bukan hanya untuk mencegah kebutaan, tetapi juga dikaitkan dengan upaya memacu pertumbuhan dan kesehatan anak guna untuk menjaga penurunan angka kematian bayi dan berpotensi terhadap peningkatan produktifitas kerja dewasa. Strategi penanggulangan kurang vitamin A masih bertumpu pada pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi, yang di berikan pada bayi (6-11 bulan), balita (1-5 tahun), dan ibu nifas. (Depkes.RI,2012).

Di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, mayoritas ibu masih melahirkan di rumah, sering terjadi bahwa bidan ataupun mereka yang membantu kelahiran tidak selalu memiliki akses akan vitamin A. Selain itu kunjungan rumah oleh kader untuk pemberian kapsul vitamin A jarang dilakukan. Banyak ibu maupun petugas kesehatan yang tidak tahu mengenai adanya program pemerintahan mengenai pemberian kapsul vitamin A ibu nifas (Buletin Kesehatan dan Gizi, 2004).

Ibu nifas membutuhkan nutrisi yang cukup, bergizi seimbang, terutama kebutuhan protein dan karbohidrat. Mengonsumsi tambahan 500 kalori tiap hari, (ibu harus mengonsumsi 3 sampai 4 porsi setiap hari). Minum sedikitnya 3 liter air setiap hari (anjurkan ibu untuk minum setiap kali menyusui). Pil zat besi harus di minum, untuk menambah zat gizi setidaknya selama 40 hari pasca bersalin. Minum kapsul vitamin A (200.000 unit) agar bisa memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASI nya (Heryani, 2012)

Pedoman Nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 100% ibu nifas menerima 1 kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 SI paling lambat 30 hari setelah melahirkan. Walaupun begitu data nilai sasaran strategis di beberapa propinsi menunjukkan bahwa cakupannya hanya berkisar 5-25% saat ini, ibu nifas mungkin mendapatkan kapsul vitamin A bila mereka melahirkan di puskesmas atau Rumah Sakit. Walaupun begitu tidak tertutup kemungkinan ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A melalui kader atau bidan di Desa saat mereka melakukan kunjungan rumah.

Di Indonesia cakupan distribusi vitamin A pada tahun 2010 baru mencapai 1.932.332 (65%) dari target yang diharapkan yaitu 90%. Jumlah tersebut merupakan peningkatan dari jumlah pada tahun sebelumnya yang harus mencapai 52,17% ini berarti target yang di harapkan belum terlaksana secara keseluruhan. Beberapa alasan terlambatnya pendistribusian atau penyaluran cakupan vitamin A di Indonesia yaitu masih minimnya sarana transportasi yang ada serta tenaga kesehatan yang belum mensosialisasikan secara umum kepada masyarakat secara umum. (Depkes.RI, 2012).

Data Kota Lampung pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan kekurangan vitamin A ibu nifas. Cakupan kapsul vitamin A ibu nifas tahun 2003-2006 cenderung berfluktuatif naik turun, cakupan pada tahun 2008 sebesar 70,79% dari 180.532 ibu nifas dan belum mencapai target 80%. Untuk masalah kekurangan vitamin A (KVA), gambaran besarnya masalah tersebut di Kota Lampung belum dapat diketahui dengan pasti karena data yang mendukung hal tersebut belum tersedia (Profil Lampung, 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian kuantitatif dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. (Sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan pada bulan Juli minggu ke-2 sampai dengan 30 April Tahun 2014. Penelitian dilakukan di BPS Dasa Susilawati, SST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014. Rancangan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan suatu secara obyektif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menempuh tujuan tersebut meliputi pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan / analisa data, membuat kesimpulan dan laporan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung. 50 orang ibu yang bersalin perbulan. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung pada bulan April 2014 berjumlah 35 orang ibu nifas. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan data primer yaitu dengan cara membagikan lembar kuisioner secara langsung kepada responden. Responden mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang cara menjawab soal.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan kuisioner. Alat ukur dari penelitian pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian vitamin A pada masa nifas adalah dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang setiap pertanyaan mempunyai dua alternatif jawaban yaitu Benar dan Salah, untuk pemberian kategori pengetahuan yaitu kategori baik jika pertanyaan dijawab benar oleh responden 76%-100%, kategori cukup jika pertanyaan dijawab benar oleh responden 56%-75%, kategori kurang baik, jika

pertanyaan dijawab benar oleh responden <56%. Analisis data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan analisis univariat, analisa univariat adalah yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian berupa distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2012).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Kapsul Vitamin A pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014

**(N=35)**

Konsumsi Kapsul Vitamin A	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase %
Baik	7	20,00%
Cukup	13	37,14%
Kurang Baik	15	42,85%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi kapsul vitamin A pada masa nifas yang terbesar dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (42,85%).

**Tabel .2**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Kapsul Vitamin A pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014

**(N=35)**

Manfaat Kapsul Vitamin A	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase %
Baik	12	34,28%
Cukup Baik	16	45,72%
Kurang Baik	7	20,00%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kapsul vitamin A pada masa nifas yang terbesar dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 16 orang (45,71%).

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kapsul vitamin A pada masa nifas yang terbesar dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (51,42%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Waktu Konsumsi Kapsul Vitamin A pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014

Waktu Konsumsi Vitamin A	Frekuensi (N=35)	
	Jumlah	Persentase %
Baik	6	17,14%
Cukup Baik	11	31,42%
Kurang Baik	18	51,42%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Akibat Kekurangan Kapsul Vitamin A pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014

Akibat Kekurangan Vitamin A	Frekuensi (N=35)	
	Jumlah	Persentase %
Baik	8	22,85%
Cukup Baik	15	42,85%
Kurang Baik	12	20,00%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang akibat kekurangan kapsul vitamin A pada masa nifas yang terbesar dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 15 orang (42,85%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kapsul Vitamin A pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014

Pengetahuan Vitamin A	Frekuensi (N=35)	
	Jumlah	Persentase %
Baik	7	20,00%
Cukup Baik	12	34,28%
Kurang Baik	16	45,72%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kapsul vitamin A pada masa nifas yang terbesar dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (45,72%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Kapsul Vitamin A Pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data proporsi responden berdasarkan pengetahuan tentang konsumsi kapsul vitamin A, dimana kategori pengetahuan terbanyak adalah kurang baik yang berjumlah 15 orang (42,85%) sedangkan proporsi yang paling sedikit yaitu kategori baik sebanyak 7 orang (20,00%). Melihat jumlah tersebut bahwa pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi kapsul vitamin A pada masa nifas dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu petugas kesehatan, kegiatan posyandu, atau kader.

Berdasarkan pedoman Nasional yaitu ada saat ini merekomendasikan bahwa 100% ibu nifas menerima satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 SI sebanyak 2 kali. Konsumsi kapsul Vitamin A yang pertama yaitu segera setelah melahirkan dan kapsul kedua sedikitnya satu hari setelah pemberian yang pertama dan tidak lebih dari 6 minggu setelah melahirkan (Depkes, 2012).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, menurut peneliti pengetahuan ibu tentang konsumsi kapsul vitamin A pada ibu nifas dikategorikan cukup baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya semakin terjangkaunya sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat diantaranya telah ada poskesdes, polindes, puskesmas, bidan desa dan kader-kader kesehatan masyarakat dimana sebagai distributor dalam konsumsi kapsul vitamin A pada ibu nifas agar 100% ibu nifas memperoleh vitamin A sesuai dengan dosis dan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan program yang telah dicanangkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Eka tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vitamin A pada Masa Nifas di BPS dalam Wilayah Kerja Puskesmas Penengahan Lampung Selatan Tahun 2011 diperoleh hasil bahwa responden yang mengetahui konsumsi kapsul Vitamin A dan memperoleh vitamin A pada masa nifas sebanyak 35 orang (44,88%) dari 70 orang ibu nifas.

Adanya ibu nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014, yang berpengetahuan kurang baik hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui konsumsi

kapsul vitamin A atau kurang memperhatikan kandungan kapsul vitamin A.

## **2. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Kapsul Vitamin A Pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST**

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat Vitamin A pada masa nifas yang terbesar adalah dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 16 orang (45,72%).

Manfaat vitamin secara umum berhubungan erat dengan fungsi enzim terutama vitamin-vitamin kelompok B. Enzim merupakan katalisator organik yang menjalankan dan mengatur reaksi-reaksi biokimiawi di dalam tubuh (Sediaoetama, 2004). Vitamin berperan dalam beberapa tahap reaksi metabolisme energi, pertumbuhan, dan pemeliharaan tubuh, pada umumnya sebagai koenzim atau sebagai bagian dari enzim. Sebagian besar koenzim terdapat dalam bentuk apoenzim, yaitu vitamin yang terikat dengan protein. Serta dapat mempercepat proses pemulihan kembali alat-alat reproduksi setelah melahirkan. (Almatsier, 2010).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A sangat berpengaruh terhadap proses pemulihan kembali alat-alat reproduksi, kurangnya pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dan juga dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ibu dari petugas kesehatan atau karena kurangnya informasi ibu baik lingkungan sekitar, media masa, buku ataupun media elektronik yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nova Eka tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vitamin A pada Masa Nifas di BPS dalam Wilayah Kerja Puskesmas Penengahan Lampung Selatan Tahun 2011 diperoleh hasil bahwa pengetahuan responden tentang manfaat vitamin A sebanyak 30 orang (38,47%) dari 78 orang ibu nifas.

Adanya ibu nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014, yang berpengetahuan kurang baik hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui manfaat kapsul vitamin A atau kurang memperhatikan kandungan kapsul vitamin A.

## **3. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Waktu Konsumsi Kapsul Vitamin A Pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi kapsul vitamin A pada masa nifas yang terbesar adalah dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (51,42%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2012). Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang akibat kekurangan vitamin A pada masa nifas dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 15 orang ibu nifas. Ibu nifas seharusnya menerima satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 SI sebanyak 2 kali sehingga dosis pemberian vitamin A mencapai 400.000 SI pada masa nifas sehingga dapat disalurkan kepada bayinya pada saat ibu menyusui. Pemberian yang pertama yaitu segera setelah melahirkan dan kapsul kedua sedikitnya satu hari setelah pemberian yang pertama dan tidak lebih dari 6 minggu setelah melahirkan. (Depkes, 2002).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang waktu konsumsi kapsul vitamin A kurang baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh informasi-informasi yang didapat ibu baik dari petugas kesehatan atau media-media lainnya seperti televisi, koran, dan radio. Oleh karena itu petugas kesehatan sebaiknya mensosialisasikan tentang waktu pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas sesuai program yang ada.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reni Muslimah yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Vitamin A pada Masa Nifas di Pustu Cipadang Tahun 2008 diperoleh hasil bahwa pengetahuan responden tentang waktu konsumsi kapsul vitamin A sebanyak 31 orang (38,75%) dari 80 orang ibu nifas.

Adanya ibu nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014, yang berpengetahuan kurang baik hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui konsumsi kapsul vitamin A atau kurang memperhatikan kandungan kapsul vitamin A.

## **4. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Akibat Kekurangan Kapsul Vitamin A Pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang akibat kekurangan kapsul vitamin A pada masa nifas yang

terbesar adalah dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 15 orang (42,85%)

Pengetahuan ibu tentang akibat dari kekurangan vitamin A pada masa nifas sangat penting karena dengan kekurangan vitamin A pada masa nifas dapat menyebabkan proses pemulihan kembali alat-alat reproduksi terhambat, terjadinya rabun senja yang ditandai dengan kesulitan melihat dalam cahaya remang atau senja hari, kulit tampak kering dan bersisik seperti ikan terutama pada tungkai bahwa bagian depan dan lengan atas bagian belakang (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan vitamin A masih sangat rendah, kekurangan vitamin A pada ibu nifas juga dapat mempengaruhi kurangnya asupan vitamin A pada balita yang diberikan ibu melalui ASI sehingga balita dapat beresiko mengalami rabun senja. Oleh karena itu diharapkan agar petugas kesehatan lebih memberikan informasi mengenai akibat kekurangan vitamin A pada masa nifas. Serta petugas kesehatan dapat lebih memberikan motivasi kepada ibu nifas, sehingga rasa keingintahuan akan muncul.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reni Muslimah yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Vitamin A pada Masa Nifas di Pustu Cipadang Tahun 2008 diperoleh hasil bahwa pengetahuan responden tentang akibat kekurangan kapsul vitamin A sebanyak 24 orang (30%) dari 80 orang ibu nifas.

Adanya ibu nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014, yang berpengetahuan cukup baik hal ini dikarenakan ibu mengetahui kekurangan kapsul vitamin A atau kurang memperhatikan kandungan kapsul vitamin A.

##### **5. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kapsul Vitamin A Pada Masa Nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data dan hasil berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi kapsul vitamin A, dimana kategori pengetahuan terbanyak adalah kurang baik yang berjumlah 16 orang (45,72%), sedangkan proporsi yang paling sedikit dengan kategori baik yaitu 7 orang (20,00%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A pada masa nifas masih kurang baik.

Jika hal tersebut dikaitkan dengan teori Notoadmodjo (2012) bahwa merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni : indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Selain itu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Over Behavior). Apabila tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perbuatan yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, rendahnya pengetahuan ibu disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu dari sumber-sumber luar seperti dari bidan, kader, dan petugas kesehatan lainnya serta dipengaruhi faktor pendidikan dan pekerjaan ibu. Pengetahuan ibu tentang vitamin A tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal saja namun dapat diperoleh melalui media-media yang ada seperti televisi, koran, radio, atau media informasi lainnya. Untuk itu diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan pada ibu nifas sehingga menambah pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nova Eka tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vitamin A pada Masa Nifas di BPS dalam Wilayah Kerja Puskesmas Penengahan Lampung Selatan Tahun 2011 diperoleh bahwa pengetahuan ibu nifas secara keseluruhan tentang vitamin A dikategorikan kurang baik sebanyak 37 orang (47,44%) dari 78 orang ibu nifas.

Adanya ibu nifas di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2014, yang berpengetahuan kurang baik hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui atau kurang memperhatikan kandungan kapsul vitamin A.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Kapsul Vitamin A Pasca Persalinan di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015 dikategorikan kurang baik dengan jumlah 16 orang (42,72%) yaitu sebagai berikut.

1. Pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi kapsul vitamin A pasca persalinan di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015 dikategorikan cukup baik dengan jumlah 15 orang (42,85%).
2. Pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kapsul vitamin A pasca persalinan di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015 dikategorikan kurang baik dengan jumlah 13 orang (49,72%).
3. Pengetahuan ibu nifas tentang waktu konsumsi kapsul vitamin A pasca persalinan di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015 dikategorikan cukup baik dengan jumlah 18 orang (51,42%).
4. Pengetahuan ibu nifas tentang akibat kekurangan kapsul vitamin A pasca persalinan di BPS Dasa Susilawati, S.ST Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015 dikategorikan kurang baik dengan jumlah 15 orang (42,85%).

#### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan meliputi :

1. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan gambaran mengenai pengetahuan ibu nifas tentang konsumsi kapsul vitamin A.
2. Bagi tempat penelitian  
Dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat terutama tentang program konsumsi kapsul vitamin A pada masa nifas dengan memenuhi kebutuhan vitamin A dan dapat menjadi acuan untuk tindak lanjut program puskesmas di bidang kesehatan ibu dan anak.
3. Bagi peneliti  
Dapat menjadi masukan bagi peneliti untuk mempelajari dan menggali lebih dalam tentang konsumsi kapsul vitamin A pada masa nifas.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan hasilnya dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang konsumsi kapsul vitamin A pada masa nifas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arisman, MB.2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC
- Almatsier.2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Afidburhanuddin. 2015.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Wordpress.com di unduh tanggal 02 Juli 2015
- Dinas Kesehatan Propinsi Lampung.2012. *Profil Kesehatan Propinsi Lampung Tahun 2012*: Lampung
- Depkes RI.2012. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu*. Jakarta: direktorat jendral pembinaan kesehatan masyarakat.
- Heryani, Reni. 2012. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA
- Hilalahmarsolo. 2015.*Pentingnya Vitamin A pada Masa Ibu Nifas*. Blogspot di unduh tanggal 18 April 2015
- Keller Helen. 2015.*Pentingnya Vitamin A bagi ibu nifas*. Blogspot di unduh tanggal 25 Agustus 2015
- Maryunani Ani.2010.*Asuhan Pada Ibu Dalam Nifas (Postpartum)*. Jakarta : TIM
- Notoadmodjo,Soekidjo.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nanny Lia Dewi, Vivian. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Purwanti, Eni. 2011. *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Jakarta : Cakrawala Ilmu
- Sulistiyawati Ari.2010.*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sodiaoetama.2004. *Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Dian Rakyat
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian*. Jakarta : Gramedia